

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian sampel perusahaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS for windows versi 16.0. Berdasarkan pada hasil olahan statistik, maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini yang menjelaskan:

A. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Sebagaimana analisis awal pada penelitian ini membuktikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional akan menyebabkan pula peningkatan pada kinerja keuangan yang dihitung dengan ROE.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Asianna Martini Simarmata¹, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Kepemilikan institusional yang tinggi akan diawasi secara lebih detail dan optimal oleh investor institusional

¹ Asianna Martini Simarmata, "ANALYSIS OF EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND LEVERAGE ON FINANCIAL SERVICES COMPANY PROPERTY AND REAL ESTATE THAT REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2012-2016", *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, Vol 1 No 4 (2018), hlm 1-13

sehingga dapat mengurangi kebebasan perusahaan menyalahgunakan pengelolaan. Pengawasan yang lebih besar tersebut dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dapat dikendalikan melalui besarnya investasi di pasar modal karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak terhadap keberadaan manajemen.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memonitor kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional menyebabkan adanya efisiensi dalam penggunaan harta perusahaan. Dengan begitu dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic behavior* manajer.²

B. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian tidak membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi ROE.

² Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 73-74

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan Andri Veno³ yang menyatakan bahwa semakin tingginya ukuran dewan komisaris independen perusahaan yang menjadi sampel tidak secara nyata menurunkan ROE. Tidak terpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap ROE dapat disebabkan karena masih banyak ditemukannya praktik transaksi yang berbenturan dengan kepentingan independensi. Transaksi yang dilakukan mengabaikan kepentingan saham publik sebagai pemegang saham minoritas serta *stakeholders* lainnya. Dalam hal ini adanya dewan komisaris independen hanya digunakan sebagai simbol perusahaan agar tidak melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Abigail Andriana dan Rosinta Ria Panggabean⁴, walaupun persentase rata-rata komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel memiliki jumlah yang sesuai dengan regulasi yaitu 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris belum tentu dapat menjamin kinerja perusahaan yang meningkat. Pengangkatan dewan komisaris independen hanya digunakan sebagai syarat terpenuhinya tuntutan regulasi tanpa mempertimbangkan kompetensi yang bersangkutan. Ketika komisaris independen yang ditunjuk tidak kompeten, maka menyebabkan tidak efektifnya fungsi monitoring. Selain itu banyak dewan

³ Andri Veno, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013)", *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 95-112

⁴ Abigail Andriana dan Rosinta Ria Panggabean, "The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange". *Binus Business Review*, tahun 2017 <http://dx.doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>, hlm. 1-8

komisaris independen yang tidak mampu mempertahankan independensinya yang menyebabkan tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

C. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Hal ini berarti bahwa jumlah komite audit pada perusahaan sampel tidak ROE.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian Khansa Shahibah, bahwa posisi komite audit hanya formalitas untuk memenuhi peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi keefektifan komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengawasan yang kurang efektif dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk mengawasi independensi atas proses penyusunan pelaporan keuangan agar tidak menimbulkan permasalahan keuangan. Keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya juga dipengaruhi oleh keragaman karakteristik dan kompetensi anggota komite audit.

Sejalan dengan hubungan antara pemegang saham dan manajemen, dimana kepentingan manajemen yang salah satu didalamnya terdapat komite audit tidak menjadi mustahil apabila kepentingan personal dalam komite audit tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham dalam menyelesaikan

masalah. Dengan demikian implementasi tugas tanggung jawab komite audit kurang maksimal dalam keandalan pelaporan keuangan dan efisiensi pemantauan yang ada dalam perusahaan.

D. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Berarti bahwa perubahan DER mempengaruhi (ROE).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi⁵ yang menunjukkan apabila perusahaan menggunakan pinjaman besar maka risiko keuangan yang dihadapi lebih tinggi sedangkan yang menggunakan ekuitas cenderung beroperasi lebih konservatif dengan mengandalkan dana internal. Menurut teori *trade-off* dari struktur modal, tingkat hutang yang optimal menyeimbangkan manfaat hutang dengan biaya hutang. Berarti apabila perusahaan menambah nilai hutangnya untuk kepentingan fasilitas bisnis, maka nilai keuntungan perusahaan juga akan meningkat walaupun dengan adanya peningkatan resiko juga. Kesimpulan tersebut logis karena suatu perusahaan mempunyai pilihan apakah akan membiayai kegiatannya dengan ekuitas atau hutang atau keduanya.

⁵ Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi, "Factors affecting profitability in Malaysia", *Journal of Economic Studies*, <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>, 2018

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Henny Yulsiati⁶. Dimana setiap meningkatnya DER tidak mempengaruhi ROE, hal itu dapat disebabkan karena perusahaan lebih banyak membiayai perusahaan dari sumber keuangan perusahaan itu sendiri bukan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang). Sehingga perusahaan masih dapat menarik tambahan modal dari pihak lain tanpa terbebani melunasi kewajibannya.

E. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Arief Nour Rachman⁷, ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor GCG dan *Leverage*. Perusahaan yang menerapkan GCG memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan bisnisnya. Prinsip tersebut yang membuat investor mempercayai sebuah perusahaan karena adanya rasa optimis para

⁶ Henny Yulsiati, "PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", *Jurnal Akuntanika*, No. 2, Vol. 1, Januari - Juni 2016, hlm. 1-25

⁷ Arief Nour Rachman et. al, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 27 No. 1 Oktober 2015| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, hlm. 1-10

pemegang saham terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan para pemegang saham dapat tercapai. Begitu pula rasio *leverage* yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*.